

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE
TANYA-JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
DI PAUD SURYA TRIMANO TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TANYA-JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DI PAUD SURYA TRIMANO TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

Oleh
NUR FACHRIN ISNA

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi. Metode tanya-jawab adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik yang memungkinkan terjadinya interkasi antara dua arah secara langsung antara guru dengan anak. Sedangkan media kartu bergambar adalah sebuah foto/gambar yang ditempel dikertas tebal lalu ditunjukkan secara langsung oleh guru terhadap anak saat kegiatan inti dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental tunggal yang melibatkan 2 (dua) orang guru. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis, Data dianalisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan bahasa anak melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar adalah sebagai berikut : (1) Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya-jawab yaitu dengan membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian); (2) Guru menyiapkan media kartu bergambar sesuai dengan tema; (3) Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik; (4) Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian. Empat cara tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar.

KATA KUNCI : *Metode Tanya-jawab, Media Kartu Bergambar, Bahasa*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DI PAUD SURYA TRIMANO TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG

Nama : Nur Fachrin Isna
NPM : 1411070088
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Syafrimen, M.Ed. Ph.D
NIP. 197708072005011005

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suramin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE TANYA JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR DI PAUD SURYA TRIMANO TANJUNG SENANG BANDAR LAMPUNG”**, Oleh: **Nur Fachrin Isna, NPM. 1411070088**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Pada Hari Rabu Pukul 10.00-12.00 WIB, Tanggal 05 Desember 2018 di Ruang Sidang Jurusan PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Hj. Meriyati, M.Pd

Sekretaris

: Untung Nopriansyah, M.Pd

Pembahas Utama

: Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag

Pembahas Kedua

: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Pembahas Pendamping

: Syafrimen, M.Ed., Ph.D

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chatrul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. Annisa: 9)¹



¹Dapertemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2009) h.116.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi makna dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Iskandar dan Ibunda Rina Marlina yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Teman-temanku Roni Saputra, Wardah Anggraini, Titin Kartinah, Mailani Kurnia Pratiwi, Anggraini Agustia, yang selalu membantu dan memberi motivasi, semangat serta turut mendo'akan keberhasilanku.
3. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Nur Fachrin Isna, lahir di Bogor pada tanggal 06 Oktober 1995. Penulis merupakan putri pertama dari 4 (empat) bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Iskandar dan Ibunda Rina Marlina.

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi penulis mengenyam pendidikan tingkat dasar SDN 1 Way Kandis berhasil lulus pada tahun 2007, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah tingkat pertama di SMPN 29 Bandar Lampung berhasil lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah menengah atas di SMA Budi Mulia Karawang Jawa Barat berhasil lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 penulis menjadi mahasiswa program S1 reguler Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Prof. Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj.Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Badrul kamil, M.Pd.I sebagai dosen pembimbing 1 dan Bapak Syafrimen, M.Ed, Ph.D sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini.
5. Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Ema Hermayani, A.Ma selaku kepala sekolah PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung.
7. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan baik materi maupun moril.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 10 Desember 2018
Penulis

Nur Fachrin Isna
NPM. 1411070088

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah.....	15
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Bahasa Anak.....	17
B. Teori-teori Pengembangan Dasar Bahasa Anak	23
C. Metode Untuk Pengembangan Bahasa	24
D. Media Untuk Pengembangan Bahasa	27
E. Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya-jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar.....	29
F. Penelitian yang Relevan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	43

G. Uji Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Peneltian	48
B. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR LAMPIRAN


- Lampiran 1 Lokasi Penelitian
- Lampiran 2 Lembar Wawancara Penilaian Pengembangan Bahasa Anak
- Lampiran 3 Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 6 Hasil Wawancara
- Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
- Lampiran 8 Foto Kegiatan
- Lampiran 9 Cover Proposal
- Lampiran 10 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 Pengesahan Proposal
- Lampiran 13 Surat Penelitian
- Lampiran 14 Surat Balasan Penelitian Dari Sekolah
- Lampiran 15 Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN


A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran penting dalam menentukan perkembangan, salah satunya perkembangan bahasa. Dalam mengembangkan bahasa, orang dewasa dituntut untuk menuturkan perkataan yang baik terhadap anak, seperti yang telah tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqoroh ayat 31 yaitu:



وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي
بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"¹



Pada ayat di atas terungkap bahwa yang pertama kali Allah ajarkan kepada Nabi Adam AS adalah bahasa yaitu untuk mengungkapkan isi pikiran, lalu Nabi Adam AS dapat menyebutkan benda-benda dengan simbol-simbol bahasa dan bahasa juga sebagai alat komunikasi di dalam kehidupan.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009). h. 14.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat.² Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi.³

Bromley mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri atas simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.⁴

Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Kemampuan berbahasa terdiri dari pemahaman bahasa (bahasa reseptif) terlebih dahulu harus dikembangkan sebelum mengembangkan kemampuan bicara yang merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan dalam wujud bahasa lisan (bahasa ekspresif).⁵

Pada mulanya, bahasa anak-anak bersifat egosentris, yaitu bentuk bahasa yang lebih menonjolkan diri sendiri, berkisar pada minat, keluarga, dan miliknya

²Widjono, *Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Grasindo, 2012), h. 20.

³Alamsyah, Teuku, et al. "Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu* 1.2 (2016): h. 32.

⁴Dhieni, Nurbiana, et al. "Metode pengembangan bahasa." (2014): h. 5.

⁵Hernawati, Tati. "Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu." *Jurnal JASSI_anakku* 7.1 (2007): h. 101.

sendiri. Menjelang akhir masa anak-anak awal percakapan anak-anak berangsur-angsur berkembang menjadi bahasa sosial.⁶

Piaget menjelaskan, perkembangan bahasa secara keseluruhan sebagai hasil interaksi anak dengan lingkungan dan juga kemampuan kognitif dan pengalaman bahasa.⁷ Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak.⁸

Dari perspektif Vygotsky, bahasa memiliki beberapa peran salah satu yang mentransfer konsep-konsep abstrak dan penalaran logis. Peran lain dari bahasa adalah pembentukan komunikasi melalui interaksi sosial yang dapat dianggap sebagai faktor kontribusi utama perkembangan bahasa anak.⁹

Menurut pendapat para pakar di atas dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan bahasa bagi anak adalah proses kemampuan memahami dan mengungkapkan keadaan tertentu sehingga berkembang menjadi suatu alat untuk berinteraksi dengan orang lain.

Dalam penelitian mengenai perkembangan bahasa anak, penulis ingin memfokuskan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun,

⁶Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 140.

⁷Mehdi Dastpak, et al. "A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism". *International Journal of Languages' Education and Teaching* 5,2 (2017): 232.

⁸Randima Rajapaksha. "Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom". *International Journal of Education* 4,1 (2016): 17.

⁹Mehdi Dastpak, *Op.Cit.* h. 233.

anak telah memiliki susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, baik dalam menggunakan awalan maupun dalam menggunakan kata kerja.¹⁰

Dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Berikut di bawah ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
	2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca
	3. Menyusun kalimat sederhana dalam stuktur lengkap
	4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan bahasa anak usia dini. Dalam pendidikan formal guru sebagai motivator yang sangat berpengaruh dalam pengembangan aspek anak usia dini, salah satunya aspek perkembangan bahasa.

¹⁰Zubaidah, Enny. "Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah." *Cakrawala Pendidikan* 3 (2004). h. 466

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 nomor 4: Standar Proses adalah kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan atau program PAUD dalam rangka pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.¹¹

Dengan demikian, dalam pelaksanaan pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru disekolah harus memiliki strategi untuk menggunakan metode yang sesuai dengan tingkat usia anak. Pemilihan metode pengembangan sering tidak didasari dengan analisis tentang karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran dan bahan ajar, sehingga tingkat aspek perkembangan bahasa anak kurang berjalan dengan optimal.

*Vygotsky defined Zone of Proximal Development as “the distance between the actual development level as determined by independent problem solving and the level of potential development as determined through problem solving under adult guidance or in collaboration with more capable peers”.*¹²

Vygotsky percaya bahwa anak bisa memecahkan masalah secara mandiri dan anak dapat memecahkan masalah dibawah bimbingan orang dewasa atau bekerjasama dengan teman-temannya. Dengan kata lain, dalam mengembangkan

¹¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”.

¹²Mehdi Dastpak, *Op.Cit.* h. 234.

bahasa anak perlu bimbingan atau dibutuhkannya strategi yang dilakukan orangtua saat dirumah atau guru saat disekolah.

Syarat bagi pendidik untuk membimbing peserta didik adalah memiliki profesionalisme, suasana hati yang baik dan sikap profesi yang tinggi, serta motivasi yang stabil.¹³ Jadi, dalam proses pengembangan bahasa anak usia dini diperlukannya profesionalisme yang ada pada guru, pendidik yang cerdas adalah pendidik yang mengemban tanggung jawab dengan baik dan bijak.

Dalam pengembangan bahasa, ada beberapa pendekatan salah satunya menggunakan sebuah metode dan dibantu oleh media yang digunakan oleh pendidik kepada peserta didik. Apa yang jelas adalah bahwa anak memiliki kemampuan yang luar biasa untuk memperoleh bahasa.

Sosialized speech yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan dibagi ke dalam 5 (lima) bentuk:

1. *Adapted information* (bertukar gagasan)
2. *Cristism* (penilaian anak terhadap ucapan orang lain)
3. *Command* (perintah), *request* (permintaan), dan *threat* (ancaman)
4. *Question* (pertanyaan)

¹³Syafril, Syafrimen, Noriah M Ishak, Nova Erlina, and Titik Rahayu “Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik.” Open Science Framework, 2017.

5. *Answer* (jawaban)¹⁴

Kenyataan atau fakta dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, guru memerlukan metode serta media dalam mengembangkan aspek perkembangan anak khususnya bahasa, agar tujuan atau indikator aspek perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan pengembangan bahasa anak melalui metode tanya jawab. Setyano menjelaskan metode tanya jawab diartikan sebagai cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan murid.¹⁵ Interaksi merupakan suatu kegiatan yang menyangkut 2 (dua) orang atau lebih dan dalam interaksi terjadilah sebuah komunikasi yang sangat berkaitan erat dengan bahasa. Jadi, metode tanya-jawab sangat berpengaruh dalam pengembangan bahasa anak usia dini.

Sedangkan pengertian metode adalah usaha guru yang dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam penggunaan metode, guru memerlukan media yang menunjang agar keberhasilan tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Media yang ingin penulis fokuskan adalah media kartu bergambar yang sering disebut dengan media visual/grafis.

¹⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011). h. 55.

¹⁵Pasanea, Marsye Ruth Hendria, et al. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat, jenis media ini tampaknya sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini, contohnya: gambar/foto, sketsa, diagram, kartun, poster, peta, papan flanel, papan tulis.¹⁶

Berdasarkan paparan yang penulis jelaskan diatas, singkatnya penulis tertarik untuk meneliti metode tanya-jawab yang dipakai guru dengan menggunakan media kartu bergambar untuk mengembangkan bahasa anak di salah satu sekolah yang ingin penulis teliti, atau penulis ingin melihat bagaimana proses interaksi antara guru dengan murid dengan menggunakan media kartu bergambar di sekolah.

Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Bab 5 (standar proses) Pasal 3 No 2: Interaktif merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara anak dan anak, anak dan pendidik, anak dan lingkungannya.

Guru pada lembaga pendidikan anak usia dini akan sering berinteraksi dengan anak dalam berbagai bentuk perhatian, baik interaksi lisan maupun perbuatan. Guru harus memvariasikan interkasi lisan, seperti dalam memberikan

¹⁶Hidayati, Niswatin Nurul. "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1.1 (2017): h. 73.

perintah, dan bercakap-cakap dengan anak, sehingga anak memiliki perkembangan bahasa yang baik dan optimal.

Penulis menemukan 19 jurnal dan 5 skripsi yang berhubungan dengan penelitian pengembangan bahasa anak dengan berbagai metode dan media, yakni Marsye Ruth Hendria Pasanea, I Wyn Sujana, I Gst Agung Oka Negara (2015)¹⁷, Ni Wyn Apriana Dewi, Siti Zuaikha, I Wayan Sujana (2014)¹⁸, Ni Putu Novi Arini, I Nyoman Wirya, Luh Ayu Tirtayani (2015)¹⁹, Made Ayu Sintya Dewi, I Wyn Darsana, I.B Surya Abadi (2015)²⁰, Ni Kadek Prideni, I Wayan Romi Sudhita, I Kumang Sudarma (2014)²¹, Ni Putu Melya Sukmadiani, Ni Ketut Suami, A.A Gede Agung (2014)²², Eka Kusuma Wardhani, Sri Setyawati (2015)²³, Made Sumantri, Dewa Nyoman Sudana, I.B Eka Yoni Adnyana P

¹⁷Pasanea, Marsye Ruth Hendria, et al. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

¹⁸Ni Wyn Apriana Dewi, et al. "Penerapan Metode Tanya Jawan Berbantuan Media Kartu Begambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

¹⁹Arini, Ni Putu Novi, et al. "Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

²⁰Dewi, Made Ayu Sintya, I. Wayan Darsana, and Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

²¹Ni Kadek Prideni, et al. "Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

²²Ni Putu Melya Sukmadiani, et al. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

²³Wardhani, Eka Kusuma, and Sri Setyawati. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Pengenal Huruf Vokal Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Kelompok Bermain." *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 4.3 (2015).

(2017)²⁴, I Gusti Ayu Padi, Nyoman Dantes, I Made Utama (2014)²⁵, Ni Putu Sukma Sariani, Anak Agung Gede Agung, Putu Rahayu Ujianti (2015)²⁶, Ratna Pangastuti, Siti Farida Hanum (2017)²⁷, N. Wirya Supartini (2016)²⁸, Puji Lestari (2015)²⁹, Niswatin Nurul Hidayati (2017)³⁰, Ni Kadek Puriniawati, Made Putra, Semara Putra (2015)³¹, Putu Mila Puspita, I Nyoman Wirya, Putu Aditya Antara (2016)³², Ni Luh Putu Eka Wati, I Nyoman Wirya, I Nyoman Jampel (2014)³³, I Gusti Agung Diah Pradnya Antari, I Wayan Sujana, Ida Bagus Gede

²⁴Sumantri, Made, and Dewa Nyoman Sudana. "Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan." *International Journal of Elementary Education* 1.1 (2017): 1-10.

²⁵Padi, I. Gusti Ayu, Nyoman Dantes, and I. Made Utama. "Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak." *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4.1 (2014).

²⁶Sariani, Ni Putu Sukma, et al. "Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Khususnya Mengenal Bilangan Di TK Ganesa." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

²⁷Pangastuti, Ratna, and Siti Farida Hanum. "Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1.1 (2017): 51-66.

²⁸Supartini, Ida Ayu Ketut Alit, et al. "Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).

²⁹Lestari, Puji, and Hermawati Dwi Susari. "Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di TK PSM 2 Kawedean Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 3.2 (2016): 34-50.

³⁰Hidayati, Niswatin Nurul. "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 1.1 (2017): 67-86.

³¹Puriniawati, Ni Kadek, M. Pd Made Putra, and DB KT NGR Semara Putra. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Kelompok B TK Kumara Adi I Denpasar Selatan." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

³²Puspita, Putu Mila, Nyoman Wirya, and Putu Aditya Antara. "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di TK Catur Paramita." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 4.2 (2016).

³³Ekawati, Ni Luh Putu, Nyoman Wirya, and I. Nyoman Jampel. "Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kumara Yasa." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

Surya (2015)³⁴, Yanti, Nyoman Nopi Purnama, I Nyoman Jampel (2014)³⁵, Armida (2017)³⁶, Nur Ahmad (2017)³⁷, Selviana (2017)³⁸, Yuniarti (2014)³⁹, Nur Fadilah (2017)⁴⁰.

Hasil dari penelitian-penelitian di atas bahwa mengembangkan atau meningkatkan bahasa anak dapat melalui beberapa metode, yaitu:

1. Metode tanya jawab
2. Metode bercakap-cakap
3. Metode tebak kata
4. Metode bermain peran

Metode-metode pengembangan bahasa yang digunakan oleh peneliti sebelumnya memakai bantuan media-media, diantaranya: media kartu bergambar, media kartu huruf, media *flip chart*, dan media *pop-up book*.

³⁴Antari, I. Gusti Agung Diah Pradnya, I. Wayan Sujana, and Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Berbantuan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B4 TK Kemala Bhayangkari I Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

³⁵Yanti, Nyoman Nopi Purnama, I. Nyoman Jampel, and I. Made Tegeh. "Penerapan Metode Bermain Tebak Mimik Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 2.1 (2014).

³⁶Armida. "Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Anak Pada TK Mekar Jaya Bengkunt Pesisir Barat". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

³⁷Nur Ahmad. "Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Kartika Bandar Lampung". Universitas Islam Negeri Lampung.

³⁸Selviana, Lili. "Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Negeri Pembina Kec. Kasui Kab. Way Kanan". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

³⁹Yuniarti. "Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Srikandi Kab. Kepahiang". Universitas Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

⁴⁰Nur Fadilah. "Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Flash Card di TK Purnama Kec. Sukarame Bandar Lampung". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa Anak

Anak usia dini menurut pendapat para ahli memiliki pengertian yang cukup beragam. Bahkan pengertian anak usia dini dapat dibedakan ke dalam tiga dimensi usia, yaitu dimensi usia kronologis, sudut pandang filosofis taupun berdasarkan karakteristik perkembangan anak.¹

Semua manusia yang normal dapat menguasai bahasa, sebab sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan kesiapan untuk mempelajari bahasa dengan sendirinya. Yuliana Nurani menjelaskan bahasa merupakan alat mental yang berfungsi sebagai mekanisme aktual untuk berpikir. Melalui bahasa, dapat membuat anak-anak lebih imajinatif, manipulasi, menciptakan gagasan-gagasan baru dan membagi gagasan-gagasan itu dengan anak yang lain.²

Rice mengungkapkan banyak peneliti mengenai penguasaan bahasa meyakini bahwa anak-anak dari berbagai konteks sosial yang luas mampu menguasai bahasa ibu mereka tanpa terlebih dahulu diajarkan secara khusus dan tanpa penguatan yang jelas.

¹ Safrudin Aziz, *Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017). h. 111.

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 111.

Carroll dalam hasil penelitiannya terhadap 2704 mahasiswa senior (tahun III dan IV) yang mengambil bahasa Perancis, Jerman dan Rusia, mengadakan kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara hasil (kemampuan) dengan lamanya tinggal. Dulay, Burt dan Krashen menyimpulkan bahwa lingkungan alamiah punya kemampuan yang kuat dalam proses pemerolehan bahasa.³

Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak:

1. Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak

Chomsky menyatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa Language Acquisition Device (LAD), yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. LAD menurut Chomsky adalah suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa.

2. Pengaruh Intelektual terhadap perkembangan bahasa anak

Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Misalnya bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang, tetapi semakin bayi itu tumbuh dan

³ Ruty J. Kapoh. *Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Dalam Perolehan Bahasa*. Jurnal Vol 4, 2010.

berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks.

3. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak

Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial pertama yaitu keluarga, lingkungan sosial kedua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah sekolah. Yaitu anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, ibu/bapak guru dan orang dewasa lainnya.⁴

Kemudian, ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yaitu:

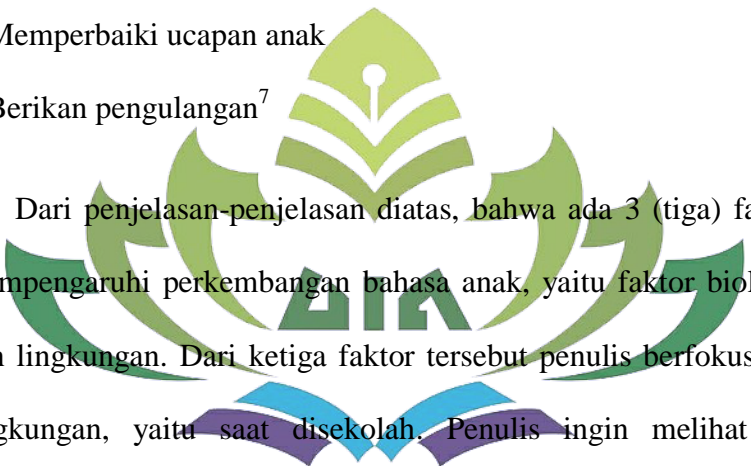
- a. *Egocentric speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan dirinya sendiri. Berbicara monolog (*egocentric speech*) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak yang pada umumnya dilakukan oleh anak berusia 2-3 tahun.
- b. *Socialized speech*, yang terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi ke dalam lima bentuk: (a) *adapted information*, yaitu saling bertukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang dicari; (b) *criticism*, yang menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain; (c) *command* (perintah), *request* (permintaan) dan *threat* (ancaman); (d) *question* (pertanyaan); dan (e) *answers*

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 165.

(jawaban).⁵ Ketika bahasa anak berubah dari bahasa egosentris ke bahasa sosial, maka terjadi penyatuan antara bahasa dan pikiran.⁶

Adapun strategi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak dapat dilakukan dengan:

1. Sering mengajak anak berkomunikasi
2. Membiasakan anak untuk bersosialisasi
3. Menggunakan media gambar
4. Memperbaiki ucapan anak
5. Berikan pengulangan⁷



Dari penjelasan-penjelasan diatas, bahwa ada 3 (tiga) faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, yaitu faktor biologis, intelektual dan lingkungan. Dari ketiga faktor tersebut penulis berfokus terhadap faktor lingkungan, yaitu saat disekolah. Penulis ingin melihat interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap anak ketika memakai metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar. Dalam penelitian mengenai perkembangan bahasa anak, penulis ingin memfokuskan perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun, anak telah memiliki susunan

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h. 55.

⁶ *Op.Cit*, Desmita. h. 141.

⁷ *Op.Cit*, Safrudin. h. 225.

kalimat dan tata bahasa yang benar, baik dalam menggunakan awalan maupun dalam menggunakan kata kerja.⁸

Dalam melakukan suatu kegiatan pengembangan, guru harus mempunyai pedoman atau indikator yang sesuai dengan tahap usia anak dalam aspek perkembangan anak. Berikut di bawah ini adalah tabel indikator pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 3 (tiga) lingkup perkembangan:

Tabel 2
Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
1. Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan
2. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan. Memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung

⁸ Zubaidah, Enny. "Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah." *Cakrawala Pendidikan* 3 (2004). h. 466

<p>3. Keaksaraan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
----------------------	--

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014

Dilihat dari tabel diatas ada 3 (tiga) lingkup perkembangan bahasa anak, yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan. Penulis berfokus pada mengungkapkan bahasa, dan memilih 4 (empat) indikator sebagai pedoman penelitian, yaitu:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca
3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap

4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

B. Teori-teori Pengembangan Dasar Bahasa Anak

Teori Nativis, teori nativis ini berpandangan bahwa ada unsur keterkaitan yang erat antara faktor biologis dengan perkembangan bahasa. Para ahli nativis berpendapat bahwa kemampuan berbahasa sifatnya ini sangat natural (bawaan), seiring dengan pertumbuhan fisik dan mental anak maka perkembangan bahasa menjadi lebih baik dan meningkat. Para ahli nativis juga meyakini bahwa anak-anak menginternalisasi aturan tata bahasa sehingga mereka dapat menyusun berbagai macam kalimat tanpa latihan, penguatan, maupun meniru bahasa orang dewasa. Jadi, teori nativis ini lebih cenderung pada kemampuan internal tiap-tiap anak dan perkembangan bahasa berjalan seiring dengan kematangan otak.

Teori Behavioristik, teori behavioristik beranggapan bahwa bahasa merupakan masalah respons dan sebuah imitasi, yaitu bahasa dipelajari melalui pembiasaan dari lingkungan dan merupakan hasil imitasi terhadap orang dewasa. Dengan kata lain perkembangan bahasa menurut teori behavioristik berasal dari luar atau disebut dengan faktor eksternal, perkembangan bahasa pada anak usia dini diperoleh melalui pergaulan dan interaksi yang diperoleh anak dengan teman sebayanya atau orang dewasa.

Teori Perkembangan Kognitif beranggapan bahwa berpikir sebagai prasyarat berbahasa, bahasa terus berkembang sebagai hasil dari pengalaman

dan penalaran. Teori perkembangan kognitif lebih menekankan pada proses berpikir dan penalaran. Salah satu tokoh teori perkembangan kognitif adalah Jean Peaget, Ia mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa bersifat progresif dan terjadi pada setiap tahap perkembangan, artinya perkembangan bahasa anak berkaitan erat dengan berbagai kegiatan anak, objek dan kejadian yang mereka alami. Selain Peaget, Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif dan bahasa anak berkaitan erat dengan kebudayaan dan masyarakat tempat anak dibesarkan. Jadi, para ahli perkembangan kognitif meyakini bahwa perkembangan bahasa ada kaitannya dengan hubungan antara anak, orang dewasa, dan lingkungan sosialnya. Dengan adanya interaksi yang harmonis antara anak, orang dewasa dan orang-orang yang ada disekitar lingkungan, maka anak tersebut dapat meningkatkan kemampuannya.⁹

C. Metode Untuk Pengembangan Bahasa

Metode pengembangan adalah suatu cara atau prosedur yang ditempuh pendidik dalam mengelola pengembangan aspek anak yang efektif dan efisien, sesuai dengan tuntutan dan karakteristik yang berbeda antara anak dengan orang dewasa.¹⁰ Artinya, guru perlu menyiapkan suatu metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan dunia anak, sehingga diharapkan tumbuhnya sikap dan kebiasaan berperilaku positif yang mendukung pengembangan berbagai potensi dan kemampuan anak.

⁹ *Op.Cit.* Ahmad, h. 163-165.

¹⁰ *Ibid*, h. 120.

Menurut Solehudin, pemahaman dan penguasaan metode pengembangan anak merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh guru prasekolah. Pertama, sesuai dengan karakteristik anak dan metode pembelajaran berpusat pada anak. Kedua, anak pada dasarnya belajar pada situasi yang holistik sehingga cara pembelajarannya terpadu. Ketiga, adanya variasi individual anak yang menuntut guru untuk memiliki kesiapan dalam memilih kegiatan yang diminati anak. Keempat, memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman-temannya. Kelima, pembelajaran bersifat fleksible dan tidak terstruktur. Keenam, penerapan bermain sebagai sarana belajar di TK merupakan hal yang perlu diprioritaskan.¹¹

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pengembangan bagi anak usia dini pada hakikatnya lebih memberikan kebebasan, kenyamanan, keamanan, keteladanan secara penuh terhadap mereka.

Dalam mengembangkan bahasa anak, sangat dibutuhkannya model, metode, media yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak tentunya sesuai tingkat perkembangan atau kebutuhan anak. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini:

¹¹ Solehudin, *Memfasilitasi perkembangan berpikir dan kreativitas PAUD* (Bandung: Jurnal Ilmu Pendidikan vol. 2, 2004). h. 77.

- a. Metode Bercerita, yaitu menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan.
- b. Metode Bernyanyi, yaitu kegiatan dalam melagukan pesan-pesan yang mengandung unsur pendidikan.
- c. Metode Berdarmawisata, yaitu kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.
- d. Metode Bermain Peran, yaitu permainan yang dilakukan untuk memerankan tokoh-tokoh, benda-benda, dan peran-peran tertentu di sekitar anak.
- e. Metode Demonstrasi, yaitu kegiatan yang guru nya memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh anak-anak.
- f. Metode Pemberian Tugas, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan.
- g. Metode Proyek, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan alam sekitar
- h. Metode Pembiasaan, yaitu kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik.
- i. Metode Bercakap-cakap, yaitu suatu cara bercakap-cakap dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan anak, atau antara anak dengan guru.

j. Metode Latihan, yaitu melatih anak untuk menguasai khususnya kemampuan psikomotorik yang menuntut koordinasi antara otot-otot dengan mata dan otak.¹²

Dari beberapa metode pengembangan diatas, penulis berfokus pada metode bercakap-cakap yang lebih rinci nya yaitu tanya-jawab atau interaksi antara guru dengan murid untuk mengembangkan bahasa anak dengan menggunakan media kartu bergambar.

D. Media Untuk Pengembangan Bahasa

Media pengembangan aspek anak merupakan alat untuk membantu proses guru dalam mengembangkan atau meningkatkan aspek perkembangan anak. Media dalam pengembangan mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan pengembangan aspek khususnya bahasa akan membantu pendidik dalam tugas kependidikannya. Mc. M Connel menyatakan dengan tegas bahwa gunakanlah media yang memiliki kesesuaian dengan kebutuhan belajar.¹³

Media pengembangan aspek anak usia dini secara umum terdiri atas tiga bagian yaitu: media visual, media audio, dan media audio-visual.

¹² *Op.Cit.* Ahmad, h. 121.

¹³ Kurnia, Rita. "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau." *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial* 6.2 (2017): 96.

- a. Media Visual merupakan media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang dapat dilihat seperti: media gambar yang disajikan secara fotografik, media grafis yaitu media pandang dua dimensi, media model yaitu media pandang tiga dimensi dan media relia yaitu merupakan benda yang sesungguhnya.
- b. Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Berikut beberapa media yang dipergunakan untuk mengembangkan atau meningkatkan bahasa anak, yaitu berupa kaset suara dan radio.
- c. Media Audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang dan dengar. Melalui media audio-visual ini penyajian isi tema yang disampaikan kepada anak akan semakin lengkap dan optimal.¹⁴

Media yang penulis fokuskan yaitu media visual berupa media kartu bergambar. Media kartu bergambar yaitu sekumpulan gambar terpisah yang memuat satuan-satuan gambar serta mewakili rangkaian pesan yang disajikan dengan menyertakan gambar. Gambar tersebut dapat dibuat menggunakan tangan atau dapat memanfaatkan foto/gambar yang sudah ditempel pada lembaran-lembaran kertas tebal.

¹⁴ Sarfudin Aziz, *Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), h. 140

Setiap media yang disediakan oleh guru dalam proses pengembangan bagi anak usia dini tidak harus bernilai mahal atau sulit dibuat, benda apapun disekeliling anak dapat dijadikan sebagai media pengembangan asalkan memiliki kesesuaian dengan perencanaan pembelajaran.

E. Pengembangan Bahasa Anak Melalui Metode Tanya-Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar

Pendidikan anak usia dini secara proses pelaksanaannya sama dengan pendidikan pada jenjang sekolah dasar hingga atas, yakni memerlukan peran pendidik, kurikulum, strategi, metode dan media pembelajaran serta peran orang tua dalam pemberian dukungan terhadap anak usia dini untuk bersekolah. Tanpa adanya salah satu unsur tersebut pendidikan anak usai dini tidak dapat berjalan secara optimal disebabkan kepincangan dari salah satu unsur tersebut.

Dalam berbagai lembaga pendidikan anak usia dini, yang dikembangkan yaitu 6 (enam) aspek perkembangan yang terdiri dari perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral dan agama, perkembangan motorik dan perkembangan seni tentu nya perlu strategi, model pembelajaran, metode, media yang disiapkan secara matang oleh guru, sehingga aspek perkembangan anak berjalan secara optimal.

Aspek perkembangan yang penulis fokuskan yaitu perkembangan bahasa. Dalam mengembangkan bahasa terhadap anak diperlukan pengetahuan atau

wawasan terlebih dahulu yang dimiliki oleh seorang guru atau sering disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi guru adalah semangat yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang berasal dari Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008, guru dituntut memiliki empat kompetensi utama meliputi guru konseling, pedagogi, kepribadian, sosial dan profesional.¹⁵

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, salah satu kompetensi pendidik (pedagogik) yaitu mengembangkan potensi anak usia dini untuk pengaktualisasian diri: a) memilih sarana kegiatan dan sumber belajar pengembangan anak usia dini; b) membuat media kegiatan pengembangan anak usia dini; c) mengembangkan potensi dan kreatifitas anak usia dini melalui kegiatan bermain sambil belajar.

Hal diatas juga sejalan dengan PP No. 32 Tahun 2013 Pasal 19 bahwasannya proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.

¹⁵ Erlina, Nova, et al. "Keterampilan Dasar Menjalankan Sesi Konseling oleh Calon Guru-guru Konseling." (2017).

Mengikuti peraturan diatas, penulis ingin meneliti secara langsung strategi atau proses guru dalam mengembangkan bahasa pada anak melalui metode tanya jawab menggunakan media kartu bergambar.

Setyanto mengartikan bahwa metode tanya jawab sebagai cara mengajar yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah secara langsung antara guru dengan murid.¹⁶ Vygotsky menjelaskan, pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi sehari-hari dan berbagi pengalaman antara orang dewasa dan anak.¹⁷ Sedangkan Bruner menyatakan bahwa anak belajar dari hal yang konkret ke abstrak melalui tiga tahapan, yaitu *enactive*, *iconic* dan *symbolic*, pada tahap *enactive* anak berinteraksi dengan objek berupa benda-benda, orang dan kejadian.¹⁸ Artinya, ada keterkaitan antara metode tanya-jawab dengan interaksi. Metode tanya-jawab adalah salah satu cara yang dipakai guru untuk mengembangkan bahasa anak yaitu dengan guru memberi pertanyaan kepada anak atau sebaliknya, terlebih lagi guru melakukan metode tanya-jawab dengan menggunakan benda atau media visual, maka secara langsung anak sedang melatih dan menguasai perbendaharaan kosakata, melalui interaksi yang baik antara guru dan anak maka memungkinkan terjadinya proses pengembangan

¹⁶ Pasanea, Marsye Ruth Hendria. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015). h. 3.

¹⁷ Vygotsky and G. H. Mead. *Phenomenology of Language Acquisition*. American Journal of Play 6.1 (1986).

¹⁸ Bruner, Jeromes. *The Cours of Cognitive Growth*. American Psychologist 19.1 (1964).

bahasa didalamnya dan keterampilan dasar bahasa anak pun berangsur-angsur diharapkan semakin membaik.

Secara umum dari segi media yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, yaitu menggunakan dua ragam: bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan dihasilkan dengan menggunakan alat ucap, bertujuan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.¹⁹ Penulis fokus terhadap bahasa lisan, yaitu melihat guru dalam menyampaikan sesuatu yang ada pada suatu media.

Media yang penulis fokuskan adalah media kartu bergambar. Media kartu bergambar adalah salah satu media untuk pengembangan bahasa anak, media ini bisa berupa foto/gambar yang ditempel di kertas tebal atau poster bergambar yang ditunjukkan kepada anak-anak secara langsung saat kegiatan inti didalam suatu kelas, dan biasanya gambar yang ditunjukkan kepada anak sesuai dengan tema yang sedang berjalan.

Adapun dalam pengembangan bahasa dibutuhkannya juga tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan, yaitu kegiatan pra-pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Dengan demikian pemakaian metode tanya-jawab akan lebih terarah serta dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Tahapan-tahapan dalam menggunakan metode tanya-jawab, yaitu:

¹⁹ Ni Putu Novi Arini, *Op.Cit.* h.4.

- 1) Tahap persiapan tanya-jawab, langkah persiapan ini dimaksudkan agar guru selalu membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa. Pertanyaan hendaknya dirumuskan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan karakter siswa. Selain itu, guru juga sudah memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan metode tanya-jawab.
- 2) Tahap awal tanya-jawab, pada awal pertemuan yang menggunakan metode tanya-jawab, guru diharapkan memberikan penjelasan atau pengarahan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Guru dapat melakukan dengan memberitahukan tujuan, langkah-langkah kegiatan, dan penjelasan garis besar isi pelajaran.
- 3) Tahap pengembangan tanya-jawab apabila guru telah memberikan pengarahan pada tahap awal tanya-jawab, maka guru dapat mengembangkan metode tanya-jawab dengan menempuh berbagai variasi dalam mengajukan pertanyaan.
- 4) Tahap akhir tanya-jawab, pada tahap akhir pemakaian tanya-jawab, guru bersama para siswa membuat ringkasan isi pelajaran yang telah disajikan selama tanya-jawab. Kegiatan ini dimaksudkan untuk pemantapan sajian, dan sekaligus untuk memperoleh umpan balik dari para siswa.²⁰

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya oleh Marsye Ruth Hendria dkk, mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja —Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media *Flip Chart* Pada Anak Kelompok B1 TK Ikal Widya Kumara, Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan dengan menggunakan metode tanya jawab berbantuan media *flip chart* sebesar 60% yang berada pada kategori rendah mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87% dengan kategori tinggi. Dengan demikian terjadi peningkatan perkembangan

²⁰Moedjiono & Dimiyati, *Strategi Belajar dan Mengajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1991), h. 48.

bahasa khususnya bahasa lisan pada anak sebesar 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab berbantuan media *flip chart* dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya bahasa lisan anak kelompok B1 semester II TK Ikal Widya Kumara.²¹

Penelitian oleh Made Ayu Sintya Dewi dkk, mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja — Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar, Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), hasil analisis data pada siklus I sebesar 62,5% yang berada pada kriteria rendah, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,62% tergolong kriteria tinggi. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan perkembangan bahasa lisan dari penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar mencapai 21,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tebak kata berbantuan media kartu bergambar dapat meningkatkan perkembangan bahasa lisan anak kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar Selatan.²²

Penelitian selanjutnya oleh Ni Wyn Apriana Dewi dkk, mahasiswa Universitas Ganesha Singaraja — Penerapan Metode Tanya Jawab Berbantuan

²¹Pasanea, *Op.Cit.* h. 1.

²² Dewi, Made Ayu Sintya, I. Wayan Darsana, and Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).

Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, Hasil analisis data menunjukkan bahwa persentase rerata perkembangan kemampuan berbahasa lisan pada siklus I sebesar 57,88% dengan kategori rendah dan meningkat menjadi 88,45% dengan kategori tinggi pada siklus II. Jadi simpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode tanya jawab berbantuan media kartu kata bergambar dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak kelompok B TK Soma Negara Pejeng Gianyar Tahun Pelajaran 2013/2014.²³

Penelitian sebelumnya diatas yang terkait dengan judul penulis menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu peneliti sebagai guru dikarenakan metode dan media yang digunakan oleh guru kurang kreatif atau kurang bervariasi dalam pengembangan bahasa dan dalam siklus terakhir setelah diterapkannya metode menggunakan media oleh peneliti sebelumnya pada siklus terakhir terjadilah peningkatan terhadap perkembangan bahasa anak. Bedanya dengan penelitian penulis adalah metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yaitu penulis meneliti proses guru selama kegiatan di kelas berlangsung khususnya kegiatan pengembangan bahasa melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar.

²³ Ni Wyn Apriana Dewi, *Op.Cit.* h. 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat Bagaimana Pengembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung.

Jenis penelitian penulis yaitu memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) melalui pengumpulan data yang detail mendalam, yang melibatkan beragam sumber informasi majemuk (pengamatan, wawancara, bahan audio visual, dokumen dan berbagai laporan dan melaporkan deskripsi kasus).¹

Format kualitatif studi kasus tidak memiliki ciri seperti air (menyebar di permukaan) melainkan memusatkan suatu unit tertentu dari berbagai fenomena, studi ini disifatkan sebagai eksplorasi, tidak bertujuan menguji hipotesis atau membuat suatu generalisasi.²

¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). h. 135.

² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2015). h. 68-69

Strategi dalam pendekatan studi kasus mempunyai kelebihan sendiri, yaitu pertanyaan “bagaimana” atau “mengapa” akan diarahkan ke serangkaian peristiwa kontemporer, dimana peneliti hanya memiliki peluang kecil sekali atau tidak mempunyai peluang sama sekali untuk melakukan kontrol terhadap peristiwa tersebut.³

Ciri Khas Studi Kasus:

1. Riset studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi satu kasus yang spesifik. Kuncinya adalah untuk mendefinisikan kasus yang dapat dibatasi atau dideskripsikan dalam parameter tertentu, misalnya tempat dan waktu yang spesifik.
2. Tujuan dari pelaksanaan studi kasus tersebut sangat penting. Tujuan dari penelitian penulis adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan bahasa yang dilakukan oleh guru di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung.
3. Ciri utama dari studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus itu memperlihatkan pemahan mendalam tentang kasus tersebut, yaitu peneliti mengumpulkan bentuk data kualitatif muali dari wawancara, pengamatan, dan dokumen analisis.

³ Robert K Yin, *Penelitian Kualitatif Studi Kasus*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012).

4. Pemilihan pendekatan untuk analisis data dalam studi kasus akan berbeda-beda. Sebagaimana studi kasus melibatkan analisis terhadap unit-unit dalam kasus tersebut misalnya sekolah.
5. Agar analisisnya dapat dipahami dengan baik, riset studi kasus yang baik juga melibatkan deskripsi tentang kasus tersebut.
6. Studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti tentang makna keseluruhan yang diperoleh dari kasus tersebut.⁴

Studi kasus kualitatif terdiri dari beberapa tipe, yaitu dibedakan berdasarkan batasan dari kasus tersebut, misalnya melibatkan satu individu, beberapa individu, suatu kelompok, suatu program atau suatu aktifitas. Studi kasus juga dapat dibedakan dalam hal dan tujuan dari analisis kasusnya. Yaitu terdapat tiga variasi dalam hal tujuan: studi kasus instrumental tunggal (peneliti memfokuskan pada isu atau persoalan, kemudian memilih satu kasus terbatas untuk mengilustrasikan persoalan ini, studi kasus kolektif atau majemuk (satu isu atau persoalan juga dipilih, tetapi peneliti memilih beragam studi kasus untuk mengilustrasikan isu atau persoalan tersebut, studi kasus intrinsik (fokusnya terhadap kasus itu sendiri, karena kasus tersebut menghadirkan situasi yang tidak-biasa atau unik).⁵

⁴ John. *Op. Cit.* h. 137.

⁵ *Ibid*, h. 139.

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata. Tipe studi kasus peneliti adalah studi kasus instrumental tunggal yaitu berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, yaitu penulis ingin melihat proses guru di PAUD Surya Trimano dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih PAUD Surya Trimano yang berlokasi di Jl. Tirta Ria Gg. Melati IV Kecamatan Tanjung Senang Kelurahan Way Kandis Bandar Lampung. Alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah proses guru dalam mengembangkan bahasa melalui metode tanya jawab menggunakan media.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang (informan atau responden). Adapun objek penelitian atau variable penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁶

- 1) Subjeknya guru berjumlah 2 (dua) orang di PAUD Surya Trimano Bandar Lampung.

⁶ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011). h.151.

- 2) Sedangkan objek dari penelitian ini adalah bagaimana proses guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar di PAUD Surya Trimano Bandar Lampung.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yaitu peneliti melihat proses guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan lembar observasi pada saat peneliti mengumpulkan data dilapangan. Pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan penelitian lebih terarah, sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Peneliti sebagai instrumen pertama, sebab peneliti mengadakan penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah serta memotret fenomena kejadian di lapangan secara langsung. Oleh sebab itu perlu adanya teknik yang dilakukan melalui beberapa tahap berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁷ Secara umum terdapat dua macam pedoman wawancara:

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Jenis wawancara ini sangat tepat untuk penelitian kasus.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai checklist. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (check) pada nomor yang sesuai.⁸

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung, yaitu penulis mewawancarai guru yang bersangkutan. Penulis memakai pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara terhadap guru terkait pengembangan bahasa ialah ada beberapa anak yang belum mencapai tingkat perkembangan bahasa sesuai dengan tahapannya, keadaan seperti ini butuh penelitian lanjut atau penelitian yang lebih dalam agar dapat mengetahui penyebab dari kasus seperti itu .

⁷ *Ibid*, h.173.

⁸ *Ibid*, h. 175.

2. Pengamatan (observasi)

Pengamatan adalah salah satu alat penting untuk pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan.⁹ Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya dengan indra mata serta dibantu dengan indra lainnya. Suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius
- b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan\
- c. Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsisi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.¹⁰

Jika dilihat dari pelaksanaannya, observasi dapat menempuh tiga cara utama berikut.

- a. Observasi Langsung, yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses belajar mengajar dikelas
- b. Observasi tidak langsung, yaitu observasi yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.

⁹ John W Creswell, *Op.Cit.* h. 231.

¹⁰ Burhan Bungin, *Op.Cit.* h. 118.

- c. Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.¹¹

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi langsung, yaitu penulis mengamati langsung proses pengembangan bahasa yang dilakukan oleh 2 (dua) guru yang bersangkutan. Penulis memakai lembar observasi untuk guru dan lembar observasi indikator pencapaian bahasa yang diisi langsung oleh guru, karena guru yang bersangkutan yang sangat memahami perkembangan anak didiknya.

3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan salah satu teknik pengumpulan alat dalam melakukan penelitian, pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari tempat penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan proses penelitian. Dokumen analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Bagi peneliti, analisis data merupakan kegiatan yang cukup berat, guna menjawab suatu permasalahan. Pada pelaksanaannya, analisis data dapat menghasilkan dua kemungkinan. Yang pertama, analisis dapat mendalam dan tajam dalam mengungkapkan dan merumuskan tujuannya, apabila

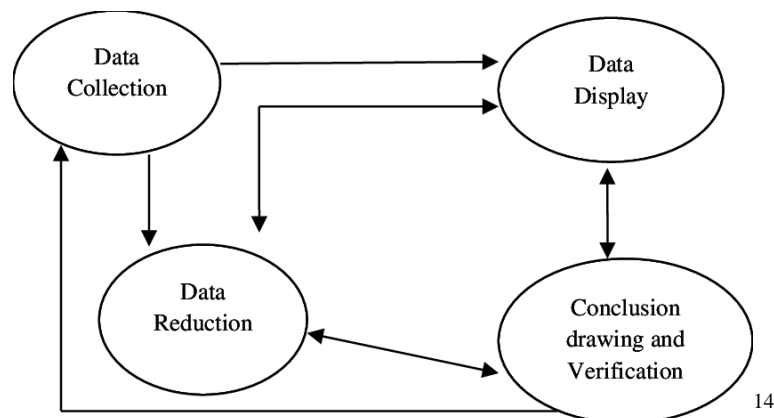
¹¹ Pupuh, *Op.Cit.*h. 170.

pelaksanaannya selain ditunjang dengan segala persiapan baik dan lengkap, juga sangat ditentukan oleh daya nalar dalam mencerna data serta mempunyai pengetahuan yang memadai. Yang kedua, analisis dilakukan dengan hasil yang kurang menguntungkan karena kurang mendalam, kurang ditunjang daya nalar, dan pengetahuan yang dimiliki peneliti pun sangat terbatas.¹²

Pelaksanaan analisis pada penelitian kualitatif dapat dilakukan pada saat masih di lapangan atau setelah data terkumpul. Adapun analisis setelah data terkumpul dilakukan dalam upaya menyusun temuan penelitian secara umum.

Analisis data menempuh 3 (tiga) langkah, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar
- b. Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan
- c. Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.¹³



¹² *Ibid*, h. 189.

¹³ Pupuh, *Op. Cit.* h. 93.

¹⁴ Miles, Matthew B and Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (1992)

Langkah-langkah yang penulis lakukan saat analisis data:

- Catatan lapangan yang didapatkan dipahami dan dibuat ringkasan berisi uraian hasil penelitian dan pemfokusan
- Melakukan pengkodean/ menggolongkan berdasarkan cara mengunpulkan data, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi
- Melakukan penyortiran yaitu memilih hal-hal pokok atau memfokuskan hal-hal yang penting
- Data dipaparkan sesuai dengan fokus cara pengumpulan datanya
- Bentuk penyajian data berupa tabel dan pola sesuai teknik pengumpulan data
- Memberikan pengkodean/label
- Setelah itu menarik kesimpulan, kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung , yaitu dengan membuat perbandingan atau mengkontraskan data yang bermakna bagi penelitian penulis.

G. Uji Keabsahan

Uji keabsahan dapat dilakukan dengan triangulasi pendekatan. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang diinginkan. Cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah melakukan triangulasi kejujuran peneliti, triangulasi dengan sumber data, triangulasi dengan metode dan trisngulasi dengan teori.¹⁵ Triangulasi yang dipakai penulis adalah triangulasi dengan metode yaitu melakukan pengecekan terhadap penggunaan

¹⁵ Burhan, *Op.Cit.* h. 265

metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

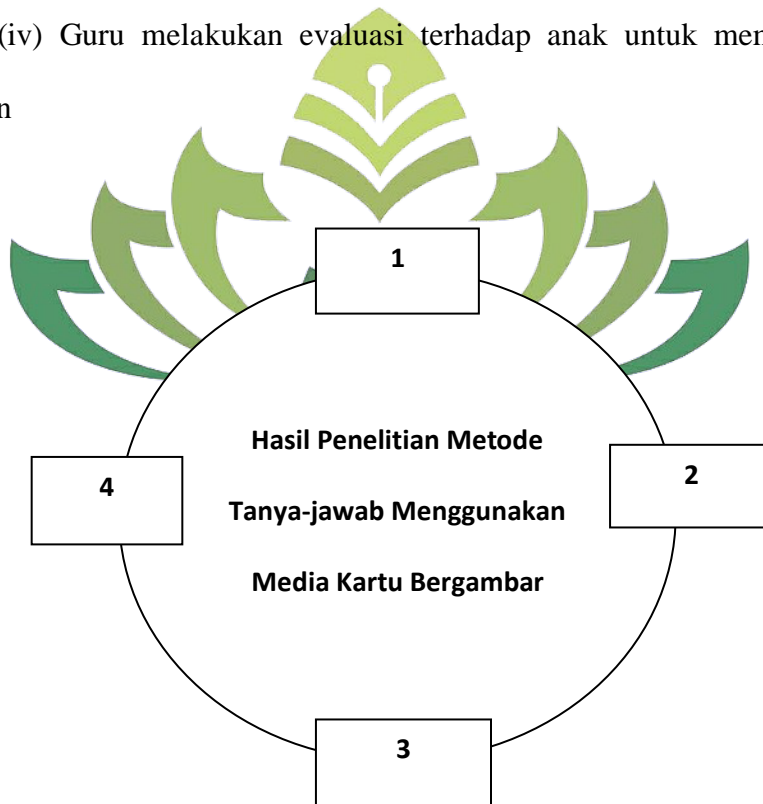
Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

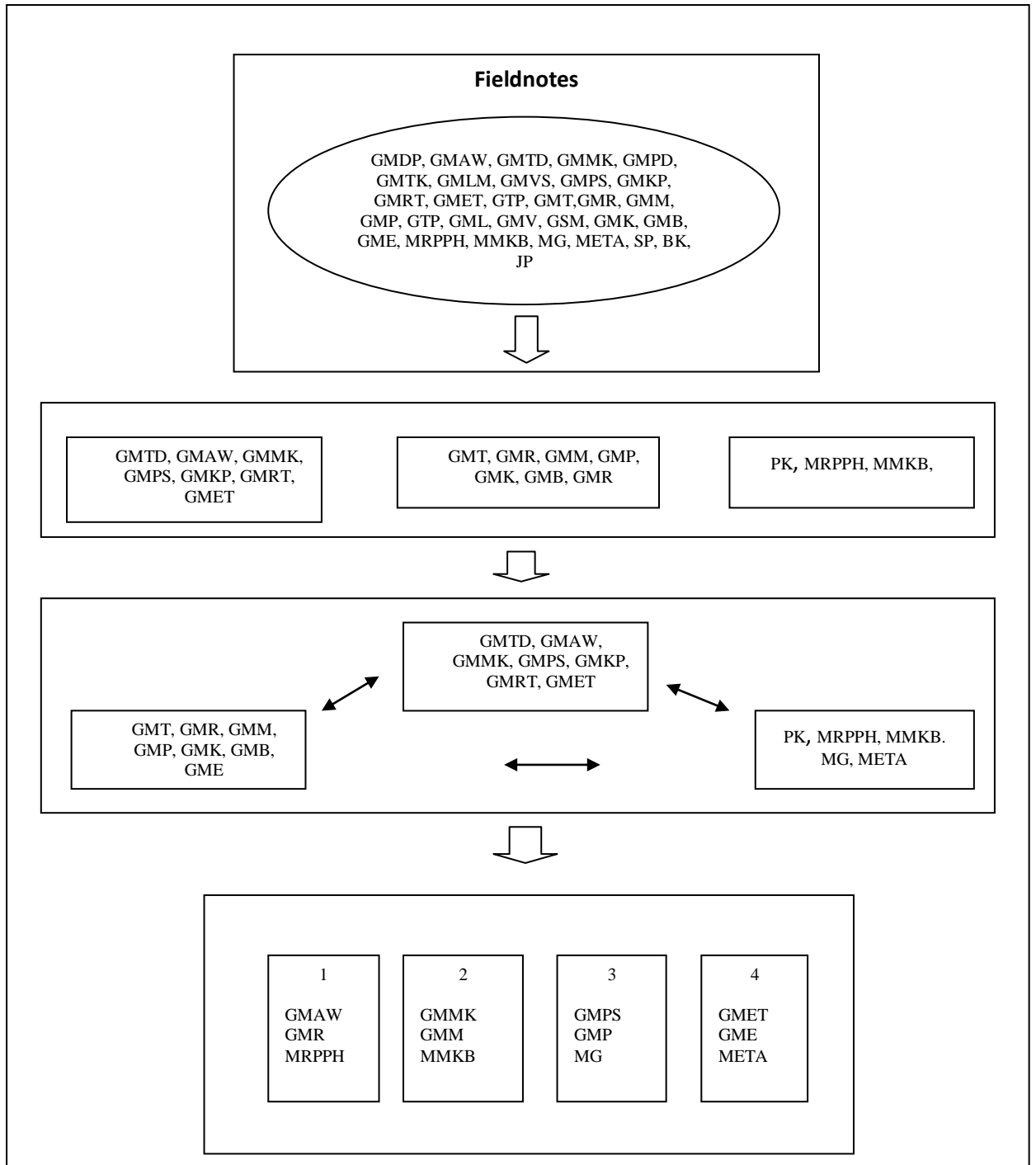
Peneliti melihat dokumen analisis sebagai cara yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapat kan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus instrumental tunggal, yaitu berfokus pada satu isu atau persoalan tertentu, yaitu penulis ingin melihat proses guru di PAUD Surya Trimano dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan.

Penulis melaksanakan penelitian selama 3 (tiga) minggu. Adapun pelaksanaan metode tanya-jawab dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun menggunakan media kartu bergambar dilakukan guru pada tanggal 6, 13, dan 24 Agustus 2018 di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung. Dapat

diketahui bahwa jumlah peserta didik usia 5-6 tahun berjumlah 15 anak diantaranya perempuan 11 anak, laki-laki 4 anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat cara dalam pengembangan bahasa anak usia dini melalui tanya-jawab dengan kartu bergambar, yaitu (i) Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanya-jawab, (ii) Guru menyediakan media kartu bergambar sesuai dengan tema, (iii) Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik, (iv) Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian





Berdasarkan gambar pola di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti mengumpulkan catatan lapangan berupa wawancara, observasi dan dokumen analisis. Dari catatan lapangan yang peneliti dapatkan, dipilih, disesuaikan lalu disimpulkan dengan data yang bermakna bagi penelitian penulis. Penulis menyajikan data berbentuk pola dengan memakai koding sebagai berikut:

Tabel 3
Deskripsi Koding Pada Gambal Pola

Hasil Penelitian	Koding	Sumber Data
Guru mempunyai tujuan yang akan dicapai	GMTD	Observasi
Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanya-jawab (membuat RPPH)	GMAW	Observasi
Guru menyiapkan media kartu bergambar sesuai dengan tema	GMMK	Observasi
Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang mebarik	GMPS	Observasi
Guru melakukan kontak pandang terhadap mata anak-anak	GMKP	Observasi
Guru membuat ringkasan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung	GMRT	Observasi
Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian	GMET	Observasi
Guru mempunyai tujuan dalam memakai metode tanya-jawab	GMT	Wawancara
Guru membuat RPPH sepulang sekolah untuk pelajaran yang akan datang	GMR	Wawancara
Guru menyiapkan media kartu bergambar sesuai dengan tema	GMM	Wawancara
Guru selalu memusatkan perhatian dengan menunjuk gambar dan penjelasan lisan yang menarik	GMP	Wawancara
Guru melakukan kontak pandang terhadap mata anak-anak	GMK	Wawancara
Guru membuat ringkasan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung	GMB	Wawancara

Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian	GME	Wawancara
Pedoman kurikulum	PK	Dokumen analisis
Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	MRPPH	Dokumen analisis
Menyiapkan Media Kartu Bergambar	MMKB	Dokumen analisis
Menunjuk gambar	MG	Dokumen analisis
Melakukan evaluasi terhadap anak	META	Dokumen Analisis

Dari hasil gambar pola dan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa guru dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar sebagai berikut:

1. Guru Memperkirakan Alokasi Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Melaksanakan Tanya-jawab Dengan Membuat RPPH

Hasil dari pengumpulan data yang penulis lakukan, guru membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) dengan jelas yaitu dalam kegiatan terdiri dari 4 (empat) langkah kegiatan. Yang pertama kegiatan pembuka, kedua kegiatan inti, ketiga kegiatan penutup terakhir kegiatan penilaian. RPPH yang dibuat oleh guru kompetensi dasarnya sudah berpedoman pada kurikulum 2013, biasanya dalam penulisan ditulis dibagian atas sebelum penulisan kegiatan pembuka. Pada kegiatan pembukaan dilakukan dengan bernyanyi lagu anak-anak, berdo'a sebelum belajar, menanyakan kabar dan mengabsen anak, biasanya dengan cara bernyanyi agar memicu anak untuk senang didalam melakukan kegiatan selanjutnya, lalu menjelaskan materi yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti yaitu kegiatan pokok yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran, jika

bertema diriku dengan subtema anggota tubuhku, maka guru harus menyediakan media apa saja yang akan digunakan saat kegiatan inti. Kegiatan penutup, anak diberi pengertian untuk bisa mandiri yaitu saat menggunakan media dibiasakan untuk merapihkannya kembali, dan biasanya guru akan *recalling* yaitu mengarahkan anak untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan hari itu, lalu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, terakhir membaca doa dan salam. Pada kegiatan penilaian, guru mempunyai cap bintang untuk mengapresiasi tugas anak, jika yang dinilai perkembangan bahasanya, guru menilai dengan bantuan lembar observasi yang didapat dari pedoman indikator pencapaian perkembangan bahas anak.¹

2. Guru Menyediakan Media Kartu Bergambar Sesuai Dengan Tema

Hasil dari pengumpulan data di PAUD Surya Trimano bahwa guru menyediakan media kartu bergambar sesuai dengan tema, hal ini bisa dibuktikan saat peneliti melakukan observasi dan sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap wali kelas anak usia 5-6 tahun. Sangat penting menyediakan media sesuai dengan tema, karena hal tersebut termasuk dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya terealisasikan dengan baik.²

¹Hasil observasi, di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung, pada tanggal 6–24 Agustus 2018.

²Hasil observasi, di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung, pada tanggal 6–24 Agustus 2018

3. Guru Memusatkan Perhatian Seperti Menunjuk Gambar Diikuti Dengan Penjelasan Lisan Yang Menarik

Hasil dari observasi dan wawancara yang penulis lakukan salah satunya adalah guru saat melaksanakan tanya-jawab terhadap anak dengan menggunakan media kartu bergambar memusatkan perhatiannya sambil menunjukkan gambar yang sedang guru perlihatkan, apabila ada murid yang tidakfokus, maka guru berpikir kreatif berbicara dengan bahasa yang menarik perhatian anak untuk fokus kembali, sehingga apa yang guru sampaikan bisa didengar dan dipahami dengan baik oleh anak, lalu anak bisa merespon atau menjawab apa yang guru tanyakan dengan baik.

4. Guru Melakukan Evaluasi Terhadap Anak Untuk Memperoleh Tujuan Pencapaian

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ialah guru saat kegiatan penutupan melakukan evaluasi, yaitu melakukan recalling atau memberikan arahan kepada anak untuk mengingat kembali kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut. Lalu guru memberikan penilaian saat kegiatan inti berlangsung, penilaian tugas anak berupa cap bintang yang diberikan guru sebagai apresiasi bahwa anak mengerjakan tugas yang diperintahkan guru, dan ada juga penilaian yang guru lakukan sesuai dengan indikator pencapaiannya, guru harus memiliki pedoman yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak, dikarenakan peneliti berfokus pada

perkembangan bahasa anak.³ indikator yang guru pakai adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Indikator Perkembangan Bahasa

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
	2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca
	3. Menyusun kalimat sederhana dalam stuktur lengkap
	4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama

Sumber :Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 137 Tahun 2014

B. Pembahasan

Berkaitan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dari proses guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung, antara lain: a). Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanya-jawab dengan membuat RPPH; b) Guru menyiapkan media kartu bergambar sesuai dengan tema;c). Guru memusatkan perhatian seperti

³Hasil observasi, di PAUD Surya TrimanoTanjung Senang Bandar Lampung, pada tanggal 6–24 Agustus 2018

menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik; d). Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian.

Berdasarkan dari observasi yang penulis teliti, guru dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode tanya-jawab belum sesuai dengan tahapan yang peneliti jadikan sebagai pedoman, yaitu adanya kesenjangan antara tahapan metode tanya-jawab dengan praktik yang guru lakukan disekolah. Berdasarkan observasi ada 2 (dua) point yang guru belum melaksanakan ketika metode tanya-jawab digunakan, yang pertama guru tidak pernah membuat daftar pertanyaan untuk melakukan tanya-jawab, guru hanya secara spontanitas saat mengajukan pertanyaan kepada anak menggunakan tanya-jawab, yang kedua guru tidak menjelaskan tujuan kegiatan, guru hanya melakukan kegiatan yang sesuai dengan tema. Dan ada 3 (tiga) hasil observasi yang masuk dalam kategori kadang-kadang, yaitu yang pertama guru memberikan pengarahan yang akan dilaksanakan, yang kedua guru menjelaskan langkah-langkah saat melakukan tanya-jawab, yang ketiga guru melakukan variasi suara, gerakan badan, ekspresi wajah saat tanya-jawab.

Untuk media kartu bergambar yang guru pakai adalah terbuat dari gambar yang sudah dicetak lalu ditempelkan pada kertas tebal dengan ukuran kurang lebih 20x20 cm, gambar yang guru gunakan dapat dilihat dengan jelas dan dalam satu hari tidak hanya satu gambar saja yang guru gunakan tetapi beberapa gambar guru siapkan yang terpenting sesuai dengan tema pada hari itu.

Jadi dari hasil observasi, wawancara dan dokumen analisis jika dikonklusikan, guru melakukan empat (cara) saat melakukan metode tanya-jawab

seperti yang sudah dijelaskan di atas. Ke-empat cara tersebut diperoleh dengan cara peneliti mereduksi data dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian peneliti mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian berupa guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanya-jawab dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian sejalan dengan pemikiran Kostelnik dan Moedjiono bahwa dibutuhkan tahap persiapan awal dalam tanya-jawab berupa perencanaan pembelajaran.⁴ Guru menyediakan media sesuai dengan tema merupakan salah satu strategi dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, dengan media pembelajaran, guru mampu mengkomunikasikan pesan terhadap anak.⁵ Menurut Sudono sumber belajar merupakan macam bahan yang digunakan untuk memberikan informasi kepada siswa.⁶ Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik merupakan keterampilan atau variasi guru dalam memberikan pertanyaan terhadap anak.⁷ Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian berkesinambungan dengan cara penilaian dengan melakukan assesment, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi tentang perkembangan anak serta kemajuan belajar yang dicapainya.⁸ Dalam mengembangkan bahasa anak, sebagai guru

⁴Kostelnik, *Teaching Yours Children Closing Theme*. (USA: Good Yearbook, 1991)

Moedjiono & Dimiyati. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Departemen Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1991). h. 48

⁵Aziz. *Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2017)

⁶ Sudono. *Sumber Belajar & Alat Permainan*. (Jakarta: Grasindo, 2000)

⁷ Asfandiyar. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. (Bandung: Mizan, 2009)

⁸ Jamaris. *Perkembangan & Pengembangan Anak Usia TK*. (Jakarta: Gramedia, 2006)

perlunya wawasan yang matang tentang terkait perkembangan bahasa, agar terciptanya pengembangan yang baik dan benar. Adapun program pendidikan prasekolah merupakan suatu upaya memfasilitasi perkembangan anak serta memberi pengaruh bagi optimalisasi perkembangan anak selanjutnya.⁹

Adapun perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Surya Trimano berdasarkan indikator pencapaian yang peneliti fokuskan yaitu:

Tabel 5
Data Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Surya Trimano
Tanjung Senang Bandar Lampung

No	Nama	Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa				
		1	2	3	4	Hasil
1	BA	MB	MB	BSH	MB	MB
2	CR	BSH	BSH	MB	BSB	BSH
3	CR	BSH	BSH	MB	BSB	BSH
4	FA	MB	BSH	MB	BSH	MB
5	GJR	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
6	MR	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
7	NS	BSB	MB	BSB	BSH	BSH
8	RNH	MB	MB	BSB	BSH	BSH
9	RAS	MB	MB	BSH	MB	MB
10	RA	BSH	MB	BSH	MB	MB
11	RS	MB	BSH	MB	BSH	MB
12	RAS	BSH	MB	BSH	MB	MB
13	SA	BSH	BSH	MB	BSB	MB
14	TR	MB	MB	BSH	MB	MB
15	WAD	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

Data diperoleh dari wawancara kepada guru

Keterangan Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

⁹ Solehudin. *Memfasilitasi Perkembangan Berpikir & Kreatifitas PAUD*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2004.

MB : Mulai Berkembang
 BSH: Berkembang Sesuai Harapan
 BSB: Berkembang Sangat Baik

Keterangan Indikator:

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca
3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap
4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama

Tabel 6
Data Presentase Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD
Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung

Kategori Perkembangan	Jumlah Anak	Hasil
BB	0	0%
MB	8	53%
BSH	6	40%
BSB	1	7%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru bahwa 0% dalam kategori Belum Berkembang, 53% dalam kategori Mulai Berkembang, 40% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, 7% Berkembang Sangat Baik. Kategori Mulai Berkembang cukup banyak, yaitu 8 anak. Artinya, guru dalam melakukan pengembangan bahasa perlu ditingkatkan kembali, dan guru bisa mengkonsultasikan juga kepada orang tua mengapa ke-delapan anak tersebut masuk dalam kategori Mulai Berkembang .

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Bentuk aktualisasi potensi ini kemudian diuraikan oleh beberapa pakar bahwa pendidikan secara substansif bertujuan

mendukung, mendorong dan memfasilitasi perkembangan peserta didik sebagai manusia yang utuh (*a whole human being*).¹⁰

Lembaga pendidik anak usia dini juga sebagai ruang publik bagi pengembangan kreativitas sekaligus pembelajaran kritis bagi anak usia dini tidak akan dapat berfungsi secara optimal apabila guru sebagai pendidik tidak memiliki komitmen, dedikasi, serta tanggung-jawab untuk mewujudkan proses pengembangan dalam situasi pendidikan yang tenang, menyenangkan, kritis sekaligus kreatif.

Pendapat senada juga dikemukakan Romo Mangun bahwa sekolah (pendidik) yang santun terhadap anak didiknya disebut juga dengan sekolah yang memperlakukan anak sebagai anak, bukan orang dewasa mini. Anak-anak bisa belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing akan sampai pada belajar sejati.¹¹ Jadi, seorang pendidik bisa disebut sebagai guru, harus bisa berpacu dalam pengembangan aspek anak dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didiknya, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

¹⁰Thomas Armstrong, *The Best School. How Human Development Research should Inform Education Praticce*. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development, 2006), h. 39.

¹¹Y. Dedy Pradipto, *Belajar Sejati VS Kurikulum Nasional* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hal. 68.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti simpulkan bahwa guru dalam mengembangkan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui metode tanya-jawab menggunakan media kartu bergambar di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanya-jawab dengan membuat RPPH.
2. Guru menyediakan media kartu bergambar sesuai dengan tema. Kartu bergambar yang dibuat oleh guru harus memiliki daya tarik dan gambar terlihat jelas, agar anak bisa menjawab pertanyaan guru atau menceritakan gambar sesuai dengan apa yang anak lihat.
3. Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan agar anak fokus dengan apa yang guru sampaikan.
4. Guru melakukan evaluasi kegiatan dan memberikan penilaian atau apresiasi kepada anak. dan guru dalam menilai harus memiliki pedoman, dan pedoman penilaian harus sesuai dengan tahap perkembangan anak.
5. Perkembangan bahasa anak dengan 4 (empat) indikator yang peneliti fokuskan, terdapat 8 anak dalam kategori Mulai Berkembang, 6 anak dalam

kategori Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik.

Adapun empat cara yang peneliti dapatkan merupakan hasil penelitian penulis terhadap guru di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung. Cara tersebut digunakan oleh guru dan terlaksana dengan baik. Guru dalam membimbing anak didik harus memiliki profesionalisme, keikhlasan serta berusaha memberikan yang terbaik sehingga dapat menjadi amal jariyah di sisi Allah SWT.

B. Saran

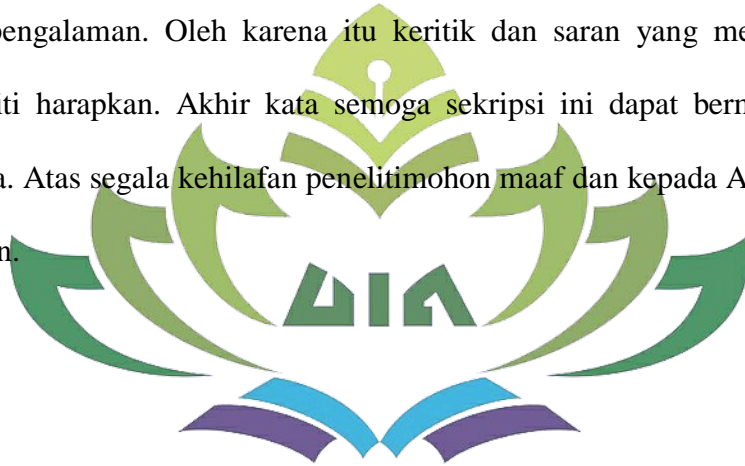
Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih harus banyak belajar agar menjadi seorang guru yang profesional, aktif, dan menyenangkan.
- Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan bahasa pada anak karena guru dapat menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Guru Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Akhir kata semoga sekripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekhilafan penelitimohon maaf dan kepada Allah SWT mohon ampun.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017)
- Alamsyah, Teuku dkk. (2016). *Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*.
- Antari, dkk. (2015). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Time Token Berbantuan Media Flash Card Pada Anak Kelompok B4 TK Kemala Bhayangkari I Denpasar*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Arini, dkk (2015). *Penerapan Metode Bercakap-cakap Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Pada Anak*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Armida. *Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Berbahasa Anak Pada TK Mekar Jaya Bengkunt Pesisir Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Bruner, Jeromes. *The Cours of Cognitive Growth*. *American Psychologist* 19.1 (1964).
- Desmita, (2013). *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Dewi, dkk (2015). *Penerapan Metode Tebak Kata Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Lisan Anak Kelompok A TK Kumara Jaya Denpasar*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Dhieni, Nurbiana dkk. (2014). *Metode pengembangan bahasa*.
- Ekawati, dkk. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Number Head Together Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kumara Yasa*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*.
- Hernawati, Tati dkk. (2007). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu*. *Jurnal JASSI_anakku*.

- Hidayati, Niswatin Nurul. (2017). *Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini dengan Kartu Bergambar*. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education.
- Lestari, dkk (2016). *Pengembangan Berbahasa Pada Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Di TK PSM 2 Kawedean Magetan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education).
- Mehdi Dastpak, dkk (2017). *A Comparative Study of Vygotsky Perspectives on Child Language Development with Nativism and Behaviorism*. International Journal of Languages' Education and Teaching.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Kadek Prideni, dkk. (2014). *Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.
- Ni Putu Melya Sukmadiani, dkk. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.
- Ni Wyn Apriana Dewi, dkk. (2014). *Penerapan Metode Tanya Jawan Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.
- Nur Ahmad. (2017). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Mengembangkan Bahasa Anak di TK Kartika Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Lampung.
- Nur Fadilah. (2017). *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Bermain Flash Card di TK Purnama Kec. Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Padmi, dkk. (2014). *Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak*. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia.
- Pangastuti, dkk. (2017). *Pengenalan Abjad pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf*. Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education.

Pasanea, Marsye Ruth Hendria, dkk. (2015). *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Tanya Jawab Berbantuan Media Flip Chart Pada*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Puriniawati, dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Berbantuan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa pada Anak Kelompok B TK Kumara Adi I Denpasar Selatan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.

Puspita, dkk. (2016). *Penerapan Pendekatan Sainifik Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di TK Catur Paramita*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.

Randima Rajapaksha. (2016). *Promoting Oral Language Skills in Preschool Children Through Sociodramatic Play in the Classroom*. International Journal of Education.

Sarfudin Aziz, (2017) *Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.

Sariani, dkk. (2015). *Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Khususnya Mengenal Bilangan Di TK Ganesa*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.

Selviana, Lili. (2017). *Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran di TK Negeri Pembina Kec. Kasui Kab. Way Kanan*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sumantri, dkk. (2017). *Penerapan Media Gambar dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*. International Journal of Elementary Education.

Supartini, dkk. (2016). *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.

Syafril, Syafrimen, dkk. (2017). *Delapan Cara Pembinaan Motivasi Di Kalangan Pendidik*. Open Science Framework.

Vygotsky and G. H. Mead. *Phenomenology of Language Acquisition*. American Journal of Play 6.1 (1986).

Wardhani, dkk. (2015). *Peningkatan Kemampuan Bahasa Pengenal Huruf Vokal Melalui Metode Tanya Jawab Pada Anak Kelompok Bermain*. Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan.

Widjono. (2012). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Yanti, dkk. (2014). *Penerapan Metode Bermain Tebak Mimik Berbantuan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha.

Yudrik Jahja, (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Yuniarti. *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Srikandi Kab. Kepahiang*. Universitas Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Zubaidah, Enny dkk. (2004). *Perkembangan bahasa anak usia dini dan teknik pengembangan di sekolah*. Cakrawala Pendidikan.



LAMPIRAN



2. Letak Geografi PAUD Surya Trimano

PAUD Surya Trimano mempunyai lokasi pada satu gedung yang terletak di Jalan Trirtaria Gg. Melati 3 No. 27B Way Kandis Tanjung Senang Bandar Lampung. Yang mana tanah dan bangunan milik pribadi Ibu Hj. Rohani Yusuf (Ketua penyelenggara KB Surya Trimano). Dengan luas tanah 200 m² dan luas bangunan 50 m². Tanah dan bangunan tersebut berbatasan dengan:

Utara berbatasan dengan : Bapak Budi

Selatan berbatasan dengan : Bapak Suroto

Barat berbatasan dengan : Bapak Nopi

Timur berbatasan dengan : Bapak Sugiri

3. Visi dan Misi PAUD Surya Trimano

a. Visi

“Menyiapkan anak yang sehat, cerdas, ceria dan berakhlak mulia”.

b. Misi

- Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan melalui bermain
- Melatih kemampuan berbahasa dan berkomunikasi
- Pengembangan moral agama dan budi pekerti
- Melatih kemandirian
- Melatih hidup bersih dan sehat

c. Tujuan

Mendidik dan membina anak sejak usia dini untuk lebih siap memasuki tahap pendidikan selanjutnya yang berbudi luhur dan berkarakter islami serta menjadi sekolah pilihan masyarakat.

4. Keadaan Tenaga Pendidik PAUD Surya Trimano

Dalam suatu proses belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan tertentu tidak terlepas dari unsur-unsur dalam pendidikan. Unsur pendidikan yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang perannya adalah sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

KB Surya Trimano mulai berdiri dan menerima murid pada tahun ajaran 2010 di pimpin oleh Ema Hermayani, A.Ma selaku kepala sekolah sampai sekarang.

Untuk mengetahui keadaan tenaga pengajar di Taman Kanak-kanak PGRI Sukarame, dibawah ini penulis sertakan table sebagai berikut :

Tabel 1
Keadaan Guru
PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung
TP. 2018/2019

No	Nama	L / P	Agama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tahun
1	Rohani Yusuf	P	Islam	Penyelenggara	SPG	1969
2	Ema Hermayani, A.Ma	P	Islam	Pengelola	D2 PGTK	2005
3	Yunila Sugesti	P	Islam	Tutor	SMA	1995
4	Winda Sari	P	Islam	Tutor	SMA	2007
5	Mey Lianti	P	Islam	Tutor	SMA	2003

Sumber: Dokumentasi PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung 2018/2019¹

5. Keadaan Data Jumlah Peserta Didik PAUD Surya Trimano

Tabel 2
Keadaan Murid
PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung
TP. 2018/2019

No	Kelas	Jumlah Kelamin		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	A	4	6	10
2	B	4	11	15
Jumlah				25

1. Sarana dan Prasarana KB Surya Trimano

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di Kelompok Bermain, dimana prinsip Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain serta untuk mewujudkan keberhasilan di dalam proses belajar mengajar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di KB Surya Trimano Way Kandis. Kondisi nyata PAUD Surya Trimano didirikan pada tanggal 04 Januari 2010 di bawah naungan penyelenggara Surya Trimano. Kelompok Bermain Surya Trimano didukung dengan fasilitas sebagai berikut :

1. Gedung

¹Hasil wawancara dengan kepala Sekolah PAUD Surya Trimano Tnjung Senang Bandar Lampung pada tanggal 13 Agustus 2018.

Taman Kanak-kanak PGRI memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik gedung sangat baik, yang terdiri dari : 1 Ruang Kantor, 2 Ruang Belajar, 1 Kamar Mandi.

2. Fasilitas Pembelajaran

a. Di dalam kelas

KB Surya Trimano menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, meja guru, kursi guru, gambar Presiden dan Wakil Presiden, Lambang Negara, papan absen, program semester 1 dan 2, papan planel, balok bangunan, puzzle, keset kaki, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio (hasil kerja anak), serta aneka pajangan.

b. Di luar kelas

Untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas, KB Surya Trimano menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut : 3 set ayunan, 1 set perosotan, 1 jungkat-jungkit, bola keranjang, 2 papan titian, 1 unit tangga majemuk.

c. Fasilitas Pendukung

Untuk memperlancar kegiatan, KB Surya Trimano memiliki fasilitas-fasilitas pendukung yang terdapat di ruang kepala sekolah dan guru. Fasilitas tersebut diantaranya : meja tulis, kursi, meja dan kursi tamu, rak buku, gambar presiden, dan wakil presiden, kalender pendidikan, program

tahunan, program semester 1 dan 2, papan kegiatan anak, struktur sekolah, struktur yayasan, tempat sampah, keset kaki, perlengkapan alat tulis.

3. Fasilitas bermain yang tersedia

a. Pengembangan motorik kasar

Untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak berupa kemampuan motorik kasar, maka KB Surya Trimano menyediakan fasilitas bermain berupa papan jungkat-jungkit, prosotan, ayunan, bola kaki, bola keranjang, bola basket, tape rekorder, dan balok.

b. Pengembangan motorik halus

Pengembangan motorik halus dikembangkan dengan menyediakan fasilitas bermain berupa plastisin, puzzle, gunting, alat tulis, krayon, kertas lipat, buku gambar, boneka tangan, lem, alat unuk mencocok, mozaik.

c. Pentingnya pendidikan moral agama

Pentingnya pendidikan moral agama bagi anak memerlukan fasilitas pula. Di antara fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan moral agama anak yaitu alat perlengkapan untuk ibadah, iqro, maket huruf hijaiyah, gambar tempat-tempat peribadatan, gambar tuntunan berwudhu, gambar tuntuna sholat, nama-nama Nabi, angka arab, buku-buku cerita.

d. Pengembangan Estetika

Berbagai hiasan dinding yang terdapat di dalam dan di luar kelas dapat menambah keindahan. Hasil karya anak pun ikut dipajang sebagai bentuk perwujudan partisipasi anak dalam menciptakan keindahan kelas.

e. Pengembangan intelektual

Kemampuan intelektual anak dapat dikembangkan dengan menyediakan permainan berupa balok angka, telepon mainan dari kotak bekas, kartu bergambar, percobaan pencampuran warna.



Lampiran 2

**Kisi-kisi Observasi Pengembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD
Surya Trimano Bandar Lampung**

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Item
Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	<ul style="list-style-type: none">- Menjawab pertanyaan tentang keterangan/informasi- Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana, dsb
	2. Berkomunikasi secara Lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca	<ul style="list-style-type: none">- Berani bertanya secara sederhana- Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri- Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya
	3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap	<ul style="list-style-type: none">- Memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal- Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka
	4. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang	<ul style="list-style-type: none">- Menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf

	sama	awal yang sama - Menghubungkan gambar/benda dengan kata
--	------	--



Lampiran 4

Pedoman Observasi

Sumber Data : Guru

Metode / Instrumen : Observasi/Ceklis

No	Tahapan Metode Tanya-jawab	Deskripsi	Skor		
			S	K	TP
1	Tahap persiapan tanya-jawab	Guru membuat daftar pertanyaan untuk melakukan tanya-jawab			✓
		Guru mempunyai tujuan yang akan dicapai	✓		
		Guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanya-jawab (membuat RPPH)	✓		
		Guru menyiapkan media sesuai dengan tema	✓		
2	Tahap awal tanya-jawab	Guru memberikan pengarahan yang akan dilaksanakan		✓	
		Guru menjelaskan tujuan kegiatan			✓
		Guru menjelaskan langkah-langkah saat melakukan tanya-jawab		✓	
3	Tahap pengembangan tanya-jawab	Guru melakukan variasi suara, gerakan badan, ekspresi wajah saat tanya-jawab		✓	
		Guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik	✓		
		Guru melakukan kontak pandang terhadap mata anak-anak	✓		

4	Tahap akhir tanya-jawab	Guru membuat ringkasan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung	✓		
		Guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan pencapaian	✓		

Keterangan:

S = Selalu

K = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah



Lampiran 5

Pedoman Wawancara

Sumber Data : Guru

Metode/Instrumen : Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah Bu guru membuat daftar pertanyaan sebelum melakukan tanya-jawab?
2	Apakah Bu guru mempunyai tujuan yang akan dicapai dari tanya-jawab?
3	Apakah Bu guru menyiapkan media sesuai dengan tema?
4	Apakah Bu guru memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanya-jawab (membuat RPPH)?
5	Apakah Bu guru menyiapkan media sesuai dengan tema?
6	Apakah Bu guru memberikan pengarahan yang akan dilaksanakan sebelum tanya-jawab?
7	Apakah Bu guru menjelaskan langkah-langkah saat melakukan tanya-jawab?
8	Apakah Bu guru melakukan variasi suara, gerakan dan ekspresi wajah saat tanya-jawab?
9	Apakah Bu guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik?
10	Apakah Bu guru melakukan kontak pandang terhadap mata anak-anak?
11	Apakah Bu guru membuat ringkasan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung?
12	Apakah Bu guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan?

Lampiran 6

Hasil Wawancara Tentang Penerapan Metode Tanya-jawab Menggunakan Media Kartu Bergambar di PAUD Surya Trimano Tanjung Senang Bandar Lampung

1. Nama : Winda Sari
2. Hari, Tanggal : 13 Agustus 2018

Hasil Wawancara Guru

1. Apakah Bu guru membuat daftar pertanyaan sebelum melaksanakan tanya-jawab?

Jawab: kami tidak membuat daftar pertanyaan, kami melontarkan pertanyaan dengan spontan yang penting sesuai dengan tema hari itu.

2. Apakah Bu guru mempunyai tujuan yang akan dicapai saat melakukan tanya-jawab?

Jawab: iya tentu ada, kami melakukan tanya-jawab agar anak mendapat pengetahuan baru atau mengasah pengetahuannya, dan ingin melihat respon atau jawaban dari anak-anak.

3. Apakah Bu guru membuat RPPH sebelum pembelajaran?

Jawab: iya, kami membuat RPPH untuk pelajaran besoknya saat pulang sekolah

4. Apakah Bu guru menyiapkan media sesuai dengan tema?

Jawab: iya, kami menyiapkan media sesuai dengan tema agar tersusun dengan baik

5. Apakah Bu guru memberikan pengarahan sebelum melaksanakan tanya-jawab?

Jawab: jika lagi ingat kami melakukannya, jika lupa kami langsung saja melontarkan pertanyaan kepada anak-anak.

6. Apakah Bu guru menjelaskan tujuan kegiatan?

Jawab: biasanya tidak kami jelaskan kepada anak-anak, tetapi kami jelas memiliki tujuan dengan melakukan tanya-jawab.

7. Apakah Bu guru menjelaskan langkah-langkah saat melakukan tanya-jawab?

Jawab: jika kami kreasi kan dengan membuat games, kami akan memberikan langkah-langkah atau cara bermainnya terlebih dahulu.

8. Apakah Bu guru melakukan variasi suara, gerakan badan dan ekspresi wajah saat tanya-jawab?

Jawab: tergantung dengan tema pada hari itu, dan tergantung kami ingin melakukan games atau tidak.

9. Apakah Bu guru memusatkan perhatian seperti menunjuk gambar diikuti dengan penjelasan lisan yang menarik?

Jawab: iya, kami sering menunjuk gambar yang ingin kami tanyakan kepada anak, agar anak fokus dengan apa yang kita tanyakan.

10. Apakah Bu guru melakukan kontak pandang mata terhadap anak-anak?

Jawab: iya, kami harus memerhatikan apakah ada anak yang tidak fokus dengan apa yang kami sampaikan.

11. Apakah Bu guru membuat ringkasan terhadap kegiatan yang sudah berlangsung?

Jawab: iya, kami meringkas kegiatan yang sudah dilakukan dengan menanyakannya juga kepada anak.

12. Apakah Bu guru melakukan evaluasi terhadap anak untuk memperoleh tujuan?

Jawab: iya, kami melakukan evaluasi terhadap masing-masing anak, sesuai dengan indikator pencapaian dengan melihat pedoman kurikulum yang kami pakai.



Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia : 5-6 Tahun
Semester : I (Ganjil)
Hari/Tanggal : Senin/06 Agustus 2018
Waktu : 2 Jam 30 Menit
Tema/Subtema : Diriku/Anggota Tubuhku

KOMPETENSI DASAR (KD)

1.1-1.2-2.1-2.5-2.7-3.3-3.10-3.11-4.6

LANGKAH KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (08.00-08.30)

- Baris-berbaris
- Menyanyikan lagu anak-anak
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Menanyakan kabar dan mengabsen anak
- Mengenalkan kata tolong, maaf dan terimakasih pada setiap kesempatan
- Menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan

B. KEGIATAN INTI (08.30-09.30)

- Menyebutkan gambar anggota tubuh sesuai dengan perintah
- Mengurutkan anggota tubuh dari atas kepala hingga kaki
- Menyanyi lagu dua mata saya
- Mewarnai gambar

C. ISTIRAHAT (09.30-10.00)

- Makan
- Bermain outdoor

D. *Recalling* (10.00-10.20) :

- Merapikan media
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan hari ini, gambar apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

E. PENUTUP (10.20-10.30)

- Menanyakan perasaan selama kegiatan hari ini
- Berdoa setelah kegiatan selesai
- Menyanyi, salam, pulang

F. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara

Bandar Lampung, 06 Agustus 2018

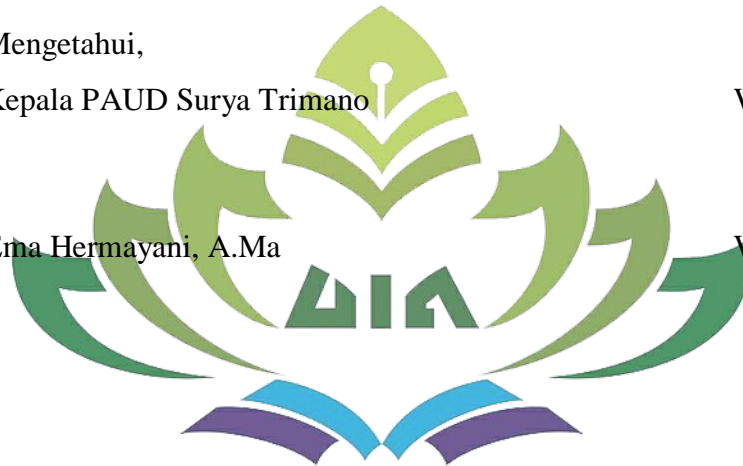
Mengetahui,

Kepala PAUD Surya Trimano

Wali Kelas

Erna Hermayani, A.Ma

Winda Sari



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia : 5-6 Tahun
Semester : I (Ganjil)
Hari/Tanggal : Senin, 13 Agustus 2018
Waktu : 2 Jam 30 Menit
Tema/Subtema : Diriku/Kegiatanku

KOMPETENSI DASAR (KD)

1.1-1.2-2.1-2.5-2.7-3.3-3.10-3.11-4.6

LANGKAH KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (08.00-08.30)

- Baris-berbaris
- Menyanyikan lagu anak-anak
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Menanyakan kabar dan mengabsen anak
- Mengenalkan kata tolong, maaf dan terimakasih pada setiap kesempatan
- Menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan

B. KEGIATAN INTI (08.30-09.30)

- Menyebutkan gambar kegiatan sesuai dengan perintah
- Mengurutkan gambar kegiatan dari bangun tidur sampai menjelang tidur
- Menyanyi lagu bangun tidur
- Mewarnai gambar

C. ISTIRAHAT (09.30-10.00)

- Makan
- Bermain outdoor

D. *Recalling* (10.00-10.20) :

- Merapikan media
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan hari ini, gambar apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

E. PENUTUP

- Menanyakan perasaan selama kegiatan hari ini
- Berdoa setelah kegiatan selesai
- Menyanyi, salam, pulang

F. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara

Bandar Lampung, 13 Agustus 2018

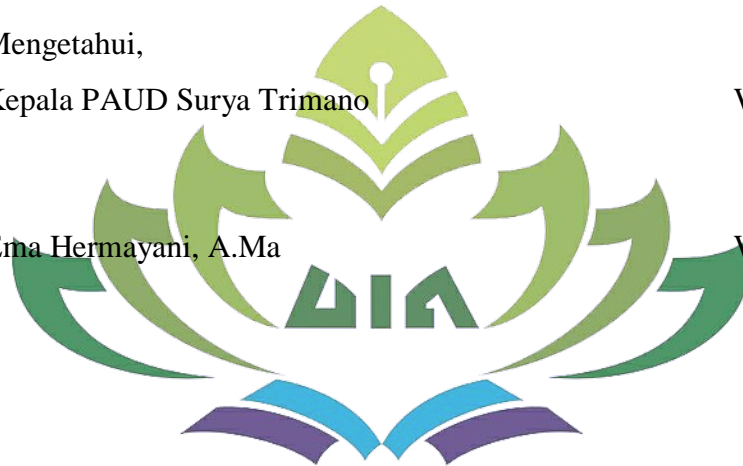
Mengetahui,

Kepala PAUD Surya Trimano

Wali Kelas

Erna Hermayani, A.Ma

Winda Sari



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Usia : 5-6 Tahun
Semester : I (Ganjil)
Hari/Tanggal : Senin, 20 Agustus 2018
Waktu : 2 JAM 30 MENIT
Tema/Subtema : Diriku/Cita-citaku

KOMPETENSI DASAR (KD)

1.1-1.2-2.1-2.5-2.7-3.3-3.10-3.11-4.6

LANGKAH KEGIATAN

A. PEMBUKAAN (08.00-08.30)

- Baris-berbaris
- Menyanyikan lagu anak-anak
- Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- Menanyakan kabar dan mengabsen anak
- Mengenalkan kata tolong, maaf dan terimakasih pada setiap kesempatan
- Menjelaskan materi kegiatan yang akan dilaksanakan

B. KEGIATAN INTI (08.30-09.30)

- Menyebutkan gambar profesi sesuai dengan perintah
- Menempel gambar profesi polisi
- Menyanyi lagu pak polisi
- Mewarnai gambar

C. ISTIRAHAT (09.30-10.00)

- Makan
- Bermain outdoor

D. *Recalling* (10.00-10.20)

- Merapikan media
- Diskusi kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan hari ini, gambar apa yang paling disukai
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk esok hari

E. PENUTUP (10.20-10.30)

- Menanyakan perasaan selama kegiatan hari ini
- Berdoa setelah kegiatan selesai
- Menyanyi, salam, pulang

F. KEGIATAN PENILAIAN

- Sikap
- Perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara

Bandar Lampung, 20 Agustus 2018

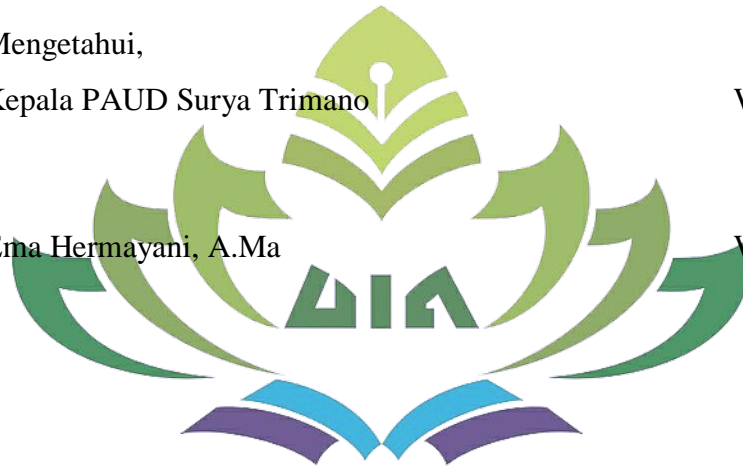
Mengetahui,

Kepala PAUD Surya Trimano

Wali Kelas

Erna Hermayani, A.Ma

Winda Sari



Lampiran 8

**PENGEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE
TANYA-JAWAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BERGAMBAR
DI PAUD SURYA TRIMANO TANJUNG SENANG BANDAR
LAMPUNG**

KEGIATAN TANYA-JAWAB



